

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem komunikasi dalam era globalisasi ditandai dengan kemajuan yang pesat dari bidang media. Media merupakan sebuah wadah yang melayani kebutuhan informasi bagi pembacanya yang semakin hari semakin berkembang dan memiliki minat yang beragam. Dalam bidang jurnalistik media dan berita merupakan bagian yang sangat berkaitan erat. Peranan berita menjadi sangat penting bagi masyarakat. Berita berisi tentang fakta atau ide yang terkini, yang dapat menarik perhatian pembaca karena peristiwa luar biasa, penting atau luas dan akibatnya, memiliki segi *human interest*, emosi dan ketegangan. Materi berita yang disajikan dalam berita tersebut merupakan daya tarik yang mampu mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat.

Banyak fenomena yang sesungguhnya penting dan seharusnya diketahui oleh masyarakat diembargo oleh kekuasaan dan sebaliknya, banyak fakta kecil yang tidak penting justru dilebih-lebihkan oleh media massa dan direproduksi secara tidak wajar dalam arti melampaui apa yang dibutuhkan khalayak. Maka terjadilah ketimpangan antara fakta penting yang terjadi dimasyarakat dengan fakta yang tidak penting. Sebagaimana dipahami, sejak awal perkembangannya surat kabar telah menjadi bagian dari sebuah konsumsi publik. Lebih dari itu, penyampaian sebuah berita ternyata menyimpan subyektifitas penulis.

Berita tentang susu formula berbakteri akhir-akhir ini menyeruak di media massa, berkaitan dengan polemik susu formula yang diisukan tercemar mikroba *E-Sakazakii* yang sangat meresahkan masyarakat. Adanya pemberitaan tersebut sering diekspos di media massa baik cetak maupun elektronik, sehingga beritanya tersebar luas di kalangan masyarakat. Media massa mempunyai peran yang sangat besar terhadap persepsi yang dapat terbentuk dipikiran khalayak umum. Media komunikasi massa dapat dan memang telah mempengaruhi perubahan, apalagi jika itu menyangkut kepentingan orang banyak.

Media juga mampu menggalang persatuan dan opini publik terhadap pemberitaan peristiwa tertentu. Dalam hal ini media cetak memberitakan informasi secara akurat juga membeberkan secara detail peristiwa berdasarkan hari per hari mengikuti kemajuan berita tersebut. Adanya kasus pemberitaan bakteri *Sakazakii* pada susu formula akhir-akhir ini terutama yang diberitakan oleh media massa (khususnya media cetak) khususnya di bulan Februari, dimana berita ini selalu menjadi rubrik utama dalam media cetak, sehingga membuat cemas masyarakat.

Salah satu media cetak yang secara rutin memberitakan tentang Bakteri *Sakazakii* pada susu formula adalah surat kabar harian Kompas. Bulan Februari bahkan Kompas pada Rubrik Kesehatan-nya, secara khusus mengulas tentang fenomena *Sakazakii* yang kebanyakan menyerang balita, hingga memberi judul khusus yaitu “Bakteri *Sakazakii* Pada Susu Formula”.

Menurut penulis sebagai pembaca, Kompas menunjukkan kepeduliannya terhadap seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak hingga dewasa. Keresahan masyarakat terhadap pemberitaan ini juga mendapatkan respon yang baik oleh Kompas karena sangat *concern* dalam memberikan informasi yang berkelanjutan sepanjang Februari 2011.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti fenomena Bakteri *Sakazakii* pada surat kabar harian Kompas karena Kompas menunjukkan kualitasnya dengan memberikan informasi lengkap dan terperinci pada bulan Februari 2011. Penulis menyadari diperlukan sebuah analisis tersendiri terhadap isi berita sehingga akan diketahui latar belakang seorang penulis dalam menulis berita.

Salah satu cara untuk menganalisa berita di media adalah analisis bingkai (*frame analysis*) dimana akan memudahkan penulis untuk mengartikan pesan sehingga dapat diinterpretasikan secara efisien dalam hubungannya dengan ide penulis.

Analisis bingkai atau analisis framing dapat membantu menganalisa fenomena komunikasi. Sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks yang melingkupinya. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pembaca itu sendiri. Pembaca akan lebih memahami mengapakah seorang wartawan menulis berita sehingga seminimal mungkin menghindari terjadinya respon yang reaksional dan masyarakat akan lebih dewasa terhadap pers.

Selain itu penulis menggunakan Analisis Framing karena berdasarkan apa yang penulis ketahui, Analisis Framing memiliki 4 struktur perangkat analisis yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik yang membuat penulis bisa lebih spesifik dalam

melihat apa isi dibalik berita atau dalam hal ini, apa yang dikonstruksikan Surat Kabar Harian Kompas dalam pemberitaan Bakteri *Sakazakii* pada susu formula bulan Februari 2011, mulai dari peristiwa awal pemberitaan, setiap paragrafnya, hingga peristiwa akhir pemberitaan tentang Bakteri Sakasakii.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi dalam rumusan masalah sebagai berikut:

”Bagaimana konstruksi Surat Kabar Harian Kompas bulan Februari 2011 dalam pemberitaan Bakteri *Sakazakii* pada susu formula?”

C. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi surat kabar harian Kompas bulan Februari 2011 mengenai pemberitaan Bakteri *Sakazakii* pada susu formula.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan bagi penelitian komunikasi yang berkaitan dengan analisis media yang menggunakan metode analisis framing.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi para pelaku media. Penelitian ini diharapkan bisa memiliki peran kontrol terhadap pemberitaan media massa, meskipun *subyektifitas* adalah suatu hal yang wajar dan sering tidak dapat dihindari, namun sebaiknya media massa sedapat mungkin meminimalisasi bias dalam pemberitaannya.

E. Kerangka Teori

1. Teori Konstruksi Sosial

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) menjadi terkenal ketika diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann:

Kedua pemikir ini hanya meneruskan apa yang digagas oleh Giambattista Vico yang kemudian banyak disebut sebagai cikal bakal *konstruktivisme*. Kalau kita mau menelaah, gagasan konstruktivisme ada jauh sebelum Berger yaitu ketika dalam aliran filsafat Socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, atau sejak Plato menemukan akal budi serta ide (Bungin, 2001 : 10).

Dalam mekanisme konstruksi berita, proses yang terjadi sangat kompleks. Karena setiap diri seorang wartawan yang bekerja dalam lembaga media massa akan terus berinteraksi dengan kondisi sosial dan kemudian mempunyai nilai-nilai yang dia pegang sepanjang dia bekerja.

Nilai-nilai tersebut secara dialektis akan berinteraksi dengan latar belakang pendirian media, visi, misi, dan kebijakan redaksional media.

Dengan demikian, manusia dan masyarakat saling membentuk. Menurut Stephen W. Littlejohn:

Masyarakat bukanlah produk akhir, tapi sebagai yang terbentuk. Karena secara sederhana, kegiatan mengkonstruksikan realitas itu sendiri diartikan sebagai “setiap upaya menceritakan sebuah peristiwa keadaan benda atau apapun”. Dengan demikian, sesungguhnya yang diliput media bukan murni realitas yang kita alami sehari-hari, karena media sebenarnya tidak mampu melaporkan suatu peristiwa secara persis seperti apa yang terjadi. (Littlejohn, 2009: 110).

Penyebabnya karena bahasa mengandung makna. Pilihan kata serta cara penyajian realitas ikut menentukan konstruksi realitas dan sekaligus menentukan makna yang muncul darinya.

Dengan demikian, media massa mempunyai peluang besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang di hasilkan lewat beritanya, yang merupakan hasil dari konstruksi media massa terhadap realitas. Bahasa adalah unsur penting dalam konstruksi realitas. Oleh karena itu jika dicermati secara teliti maka keseluruhan isi media massa sebenarnya adalah bahasa. Baik verbal (lisan atau tulisan) maupun non verbal (gambar, foto, gerak-gerik, grafik, angka, tabel, dan lain-lain) (Littlejohn, 2009: 112).

Melalui bahasa, para pekerja media mengkonstruksikan setiap realitas yang diliputnya. Bahasa adalah nyawa bagi kehidupan media massa. Hanya melalui bahasa para pekerja media bisa menghadirkan hasil reportasenya kepada khalayak. Setiap hari, para pekerja media memanfaatkan bahasa dalam menyajikan berbagai realitas (peristiwa, keadaan, benda) kepada publik. Melalui bahasa pula media menentukan gambaran beragam realitas ke dalam benak masyarakat.

Namun dalam media massa, bahasa sebenarnya tidak lagi semata sebagai alat untuk menggambarkan realita, tetapi juga bisa menentukan citra atau gambaran yang akan muncul di benak khalayak tentang realita itu sendiri.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa tampilan media atas suatu peristiwa sebenarnya adalah konstruksi makna yang memiliki jarak dengan realita sebenarnya. Bentuk berita yang memaparkan fakta-fakta sekalipun bukanlah peristiwa yang sebenarnya. Di dalamnya telah dilakukan proses persepsi selektif oleh wartawan dan

dewan redaktur. Inilah yang menyebabkan mengapa berita ada yang ditampilkan dalam ukuran yang besar atau kecil, di depan atau di belakang, panjang atau pendek, komentar siapa yang banyak ditampilkan, sampai bagian mana yang dianggap kurang penting sehingga bisa dihilangkan.

Proses interaksi dalam proses konstruksi realita inilah yang memungkinkan adanya pemilihan, pengutamaan, reduksi, dan penonjolan serangkaian fakta hingga akhirnya menjadi “fakta” yang hadir dalam setiap lembar surat kabar yang kita baca sehari-hari.

Sementara itu dalam bukunya *Theories Of Human Communication*, Stephen Littlejohn menuliskan menurut Jesse Delia (seorang konstruktivis Amerika), menyatakan bahwa “seseorang melakukan interpretasi dan berikutnya bertindak berdasarkan kategori–kategori konseptual yang ada dalam pikirannya dan realita tidak pernah tersaji secara mentah, namun selalu mengalami penyaringan berdasarkan cara pandang masing–masing individu” (Littlejohn, 2009:110).

Jadi, menurut teori ini, pemahaman seseorang akan sesuatu dipengaruhi oleh pengalamannya, lingkungan sekitarnya. Lingkungan akan membentuk pemahaman seseorang dan pemahaman tersebut mempengaruhi seseorang dalam memaknai atau menghasilkan konstruksi realita.

2. *Health Communication Theory*

Dalam hal ini dari segi pandang teori komunikasi kesehatan sangat berperan serta, dimana masyarakat akan lebih mewaspadai betul tidaknya suatu kondisi tertentu dalam suatu peristiwa yang mengakibatkan kegelisahan semua masyarakat. Hal yang

sangat penting yang selalu dilewati adalah penekanan akan komunikasi kesehatan. Apalagi bagi masyarakat di pelosok yang tidak terjangkau oleh media apapun.

Seharusnya ada beberapa program pemerintah yang dapat membantu mengklarifikasikan dan memberikan informasi yang lebih detail mengenai suatu kondisi tertentu. Perencanaan aktivitas komunikasi kesehatan yang baik, dapat membantu tiap individu memahami dirinya sendiri, dan kebutuhan kelompok merka, sehingga merka dapat melakukan tindakan untuk memaksimalkan kesehatan.

Dalam bukunya yang berjudul “*Health Communication*”, Richard K. Thomas menuliskan :

According to Healthy People 2010 guidelines, health communication encompasses the study and use of communication strategies to inform and influence individual and community decisions that enhance health. It links the domains of communication and health. Health communication encompasses the study and use of communication strategies to inform and influence individual and community knowledge, attitudes and practices (KAP) with regard to health and healthcare. The field represents the interface between communication and health and is increasingly recognized as a necessary element for improving both personal and public health. Health communication can contribute to all aspects of disease prevention and health promotion (Thomas, 2006 : 1-2)

Artinya, *Health Communication* atau Komunikasi Kesehatan berperan penting dalam menjembatani komunikasi yang baik dengan peningkatan kesehatan individu maupun kelompok masyarakat.

Dalam bukunya, teori ini termasuk teori baru dalam dunia Ilmu Komunikasi khususnya pada lingkup Media Massa.

Health Communication included the new ideas in mass media studies. Health communication has become an accepted tool for promoting public health. Health communication principles are often used today for various disease prevention and control strategies including advocacy for health issues, marketing health plans and products, educating patients about medical care or treatment choices, and educating consumers about healthcare quality issues. (Thomas, 2006: 4)

Selama ini, teori komunikasi kesehatan hanya diterapkan pada bidang promosi kesehatan dan pencegahan terhadap penyakit. Penelitian menyatakan bahwa, ternyata kedua hal tersebut belum cukup meningkatkan tingkat kesehatan pada masyarakat.

Dalam teori ini, teknologi yang berkembang saat ini juga dibutuhkan. Bukan hanya untuk pemberitaan tentang penyakit yang menjadi isu dari sebuah media, tetapi juga bagaimana setiap personal merasa peduli terhadap sesamanya dan memiliki beban moral untuk ikut serta menyampaikan pesan tentang kesehatan.

Kaitannya dalam isu Bakteri *Sakazakii* yang menjadi isu selama bulan Februari 2011, terdapat kesimpangsiuran antara ada dan tiada bakteri tersebut didalam susu formula yang menjadi konsumsi utama balita, sehingga masyarakat menjadi ragu dan tidak terlalu was-was terhadap bahaya dari bakteri tersebut.

Merangkum dari *Health Communication Theory*, dengan tingkat kepedulian yang rendah, tentu saja sebuah informasi lebih yang dibutuhkan masyarakat khususnya para ibu menjadi sangat minim.

Health Communication juga berbicara banyak mengenai aktivitas sehat, berat badan yang ideal, perilaku sehat, makanan bernutrisi dan berbagai macam informasi kesehatan mulai dari penyakitnya, sampai efeknya serta jaminan hukum bahwa ketika terdapat pelanggaran kesehatan misalnya malpraktek, harus ada sanksi hukum yang dikenakan.

Namun semua hal ini tidak tersampaikan dengan baik tanpa kemampuan komunikasi yang baik dari pihak yang saling terkait. Teori ini menyatakan bahwa komunikasi yang sehat tentang kesehatan membutuhkan kemampuan lebih karena ini

bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga membuat informasi tersebut betul didengarkan, disadari dan dilakukan masyarakat khususnya bagi kesehatan manusia.

3. Pengertian Bakteri *E-Sakazakii*

Bambang Gene dalam websitenya menjelaskan :

Bahwa bakteri *sakazaki* adalah bakteri yang termasuk ke dalam keluarga *Enterobacteriaceae*. Bakteri *Sakazakii* dapat menyebabkan wabah radang otak/meningitis dan diare/enteritis khususnya pada bayi. *Sakazakii* pertama kali ditemukan pada 1958 pada 78 kasus bayi dengan infeksi meningitis. Efek minimal dari penyebaran *Enterobacter Sakazakii* yaitu diare, efek yang lebih buruknya lagi yaitu : neonatal meningitis (infeksi selaput otak pada bayi), hidrosefalus (kepala besar karena cairan otak berlebihan), sepsis (infeksi berat), *necrotizing enterocolitis* (kerusakan berat saluran cerna), dan bahkan infeksi saluran urine. (Gene, 2011:01)

Sesuai dengan pemaparan dari dr. Sri Estuningsih dalam situs *medicastore* berkaitan dengan bahayanya Bakteri *Sakazakii* :

Bakteri *Sakazakii* sangat berbahaya karena bisa menyebabkan radang selaput otak, infeksi saluran pernapasan bagian bawah, infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi saluran kemih, infeksi dalam perut, radang jantung, radang sendi, *osteomyelitis*, dan infeksi mata dan juga radang usus pada bayi. Dalam lingkungan industri makanan, bakteri ini dapat ditemukan di lokasi pabrik susu, kentang, pasta dan cereal. Lingkungan yang mengandung banyak air dan tanah yang lembab juga bisa menjadi penyebab penyebaran bakteri *Sakazakii* ini. Beberapa makanan yang berpotensi untuk tercemar bakteri ini antara lain sosis, keju, sayuran, susu bubuk dan daging cincang yang diawetkan. (Estuningsih, 2011:01)

Bakteri *Sakazaki* bukan merupakan mikroorganisme normal yang berada di dalam saluran pencernaan manusia. Sehingga kemungkinan sumber infeksi Bakteri *Sakazakii* ini berasal dari tanah, air, sayuran lalat dan tikus. Di dalam tubuh setelah tertelan, masuk dalam saluran pencernaan, bertahan dari keasaman lambung dan sampai di usus. Di usus hidup dan berkembang biak, setelah matang kemudian menginfeksi dinding usus Sehingga dapat masuk ke dalam aliran darah.

Menurut Hisyam Hananto dalam situs websitenya yang berjudul “Daftar merk Susu Berbakteri *Entero Sakazakii*”, pada penelitian tahun 2007, beberapa peneliti mengklarifikasi kriteria *taxonomy* dengan menggunakan cara lebih canggih, yaitu dengan *f-AFLP*, *automated ribotyping*, *full-length 16S rRNA gene sequencing* and *DNA-DNA hybridization*.

Sebagian besar kasusnya, *Enterobacter Sakazakii* menyebar dan menular melalui susu formula. Secara mendasar, ada 3 rute *E. Sakazakii* dapat masuk ke susu formula :

- a) melalui material untuk memproduksi susu formula.
- b) melalui kontaminasi udara bebas setelah pasteurisasi.
- c) melalui kontaminasi ketika penyajian atau pembuatan sebelum dikonsumsi.

Karenanya langkah yang paling penting dalam menghambat kontaminasi adalah membuat susu dengan air bersuhu 70 °C sehingga kalaupun ada badan bakteri, akan mati. (Hananto, 2011:01)

Meskipun sangat jarang, infeksi karena bakteri ini dapat mengakibatkan penyakit yang sangat berbahaya sampai dapat mengancam jiwa. Hal inilah yang mungkin menjelaskan kenapa sudah ditemukan demikian banyak susu terkontaminasi, tetapi belum banyak dilaporkan terjadi korban terinfeksi bakteri tersebut. Bakteri *Sakazakii* juga ditemukan pada jenis makanan lain namun hanya pada susu formula yang dilaporkan dapat menimbulkan wabah.



Gambar 1. 1 Bakteri *Sakazakii*

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah paparan tentang beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Kualitatif. Kountur (2005:16) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif, umumnya dalam bentuk narasi.

Moleong (2001:05) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan karena berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan para peneliti dan responden
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola – pola nilai yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa metode analisis teks yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis framing.

Zen memaparkan bahwa framing oleh Pan-Kosicki sebagai berikut:

Proses untuk memaknai secara kognitif dan memberikan artikulasi sebuah kenyataan. Framing dianggap sebagai alat yang digunakan untuk melakukan *encoding*, mentafsirkan, serta memunculkan informasi yang dapat dikomunikasikan dan dihubungkan dengan kebiasaan dan konvensi pekerjaan jurnalistik. Framing merupakan sebuah skema interpretasi. Oleh karena itu framing dapat dikaji sebagai suatu strategi untuk mengkonstruksi dan memproses wacana berita atau sebagai karakteristik wacana itu sendiri. (Zen, 2004:106)

Analisis framing (Sudibyo, 2001:56) mempunyai asumsi bahwa wacana media massa mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan apa yang penting atau signifikan dari bermacam-macam isu yang hadir dalam wacana publik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing. Dari data yang ditemukan selama penelitian, Model yang digunakan adalah model yang

dikemukakan oleh Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki (Pan Kosicki). Beberapa analisis lain, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, apabila sesuai dengan data yang diteliti juga dijadikan perangkat analisis.

Seperti Pemikiran Framing menurut Murray Edelman, William Gamson, dan Robert Entman (Sudibyo, 2001:58) analisis framing mempunyai asumsi bahwa wacana media massa mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan apa yang penting atau signifikan dari bermacam-macam isu yang hadir dalam wacana publik.

Menurut Pan Kosicki terdapat beberapa perbedaan utama dibanding analisis teks berita lainnya:

Pertama, analisis framing tidak memandang teks berita sebagai rangsangan psikologis, tetapi lebih memandang sebagai sarana simbolik teratur yang akan berinteraksi dengan khalayak. *Kedua*, Analisis framing tidak terikat oleh pendekatan strukturalis yang bebas isi terhadap semua wacana. *Ketiga*, validitas dari analisis framing tidak bersandar pada teks berita, tetapi pada prosedur sistematis dalam pengumpulan data. (Sudibyo, 2001:57)

Menurut Fathurin Zen dalam bukunya “Analisis Wacana Media” :

Ada dua dimensi besar dalam framing : seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Framing merupakan strategi pembentukan dan operasionalisasi wacana media. Media massa pada dasarnya adalah wahana diskusi publik tentang masalah yang melibatkan tiga pihak yaitu wartawan (*journalist*), sumber berita (*source*) dan khalayak (*audience*). Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan model Zhondang Pan dan Gerald Kosicki. Pan Kosicki mengatakan framing analisis merupakan pendekatan kaum konstruktivis dalam menguji wacana media yang bersifat empiris dan operasional yakni berupa struktur sintaksis (*syntactical structures*), struktur naskah (*script structures*), struktur tematik (*thematic structures*), dan struktur retorik (*rethoric structures*). (Zen, 2004: 106-107).

Empat dimensi struktural itulah yang digunakan sebagai perangkat framing dalam setiap berita mengenai Apa yang dikonstruksikan oleh Surat Kabar Harian Kompas bulan Februari 2011 dalam pemberitaan Bakteri *Sakazakii* pada susu formula.

Keempat struktur tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel I.1 KERANGKA FRAMING MENURUT PAN KOSICKI

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	Detail Maksud kalimat, hubungan Nominalisasi antar kalimat Koherensi Bentuk Kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon Grafis Metafor Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik, tabel.

Kerangka Framing menurut Pan Kosicki (Sobur, 2001: 176)

2. Proses Pengumpulan Data

Bukti atau data untuk keperluan studi kasus bisa berasal dari enam sumber, yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi. Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Studi dokumenter, yaitu data unit analisis yang dikumpulkan dengan cara mengumpulkan data dari bahan-bahan tertulis pada harian Kompas yang memuat pemberitaan bakteri *Sakazakii* pada susu formula.
- b. Studi kepustakaan yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan melalui literatur dan sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam hal ini penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur serta tulisan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- c. Wawancara dengan pembuat berita (Pemred Kompas)

Menurut Patton wawancara mendalam bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal, dan bisa berulang pada informan yang sama. (Sutopo, 2006:228).

Pertanyaan yang diajukan kepada Pemred Kompas (Rikard Bagun) pada hari Jumat tanggal 14 Oktober 2011 adalah sebagai berikut :

- ✓ Kebijakan apa yang diberikan oleh Surat Kabar Harian Kompas dalam penyajian sebuah berita yang baik?
- ✓ Strategi apa yang diterapkan Harian Kompas dalam membingkai beritanya, agar tetap di nilai baik oleh masyarakat?
- ✓ Menurut Pendapat Anda, apa yang anda ketahui mengenai Konstruksi berita pada sebuah media?
- ✓ Menurut pendapat anda apa yang ketahui mengenai Analisis Framing sebuah berita?
- ✓ Apakah di Harian Kompas terdapat rubrik khusus untuk “bakteri *Sakazakii* pada susu formula”?

3. Proses Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Patton (Moleong, 2001:103) adalah proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu urutan dasar. Dengan demikian pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkannya, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Penelitian ini memusatkan pada penelitian kualitatif dengan perangkat metode analisis framing.

Metode ini menggambarkan bagaimana konstruksi teks berita surat kabar harian Kompas bulan Februari 2011 dalam pemberitaan Bakteri *Sakazakii* pada susu formula.

Prosedur ini senada dengan prosedur yang direkomendasikan oleh Moleong (2001:106), bahwa proses analisis data dimulai dengan:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dalam hal ini adalah dari analisis dokumen (teks berita) dan hasil wawancara:
2. Mengadakan apa yang dinamakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan kunci yang perlu dijaga agar tetap berada didalamnya:
3. Menyusunnya ke dalam satuan-satuan untuk kemudian dikategorisasikan:
4. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik tertentu dan
5. Penafsiran data.

Sebagai sebuah pendekatan analisis, framing adalah versi yang relatif baru pendekatan analisis wacana. Dengan kemampuannya menyibak tabir di balik realitas yang nampak, framing kemudian banyak dikembangkan dalam sub disiplin komunikasi yang lain.

Secara lebih sederhana, Eriyanto (2002:3) menggambarkan analisis framing sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut melalui proses konstruksi artinya realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi menurut makna tertentu.

Frame menurut Gamson dan Modigliani (Sobur, 2001:162) merupakan cara pandang sebagai kemasan yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Menurut mereka, frame adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek suatu wacana.

Pemimpin redaksi Kompas “Rikard Bagun” menuturkan bahwa:

“Analisis framing adalah Analisis yang menyangkut pemaknaan sebuah berita menurut kerangka nilai tertentu. Sebuah berita tidak dipublikasi hanya sekadar berita, tetapi diberi kerangka, frame, atau konteks makna. Dengan demikian, berita tidak lagi sebagai fakta yang steril, tetapi memberi kandungan makna bagi para pembacanya”

Dalam model ini perangkat framing yang digunakan dibagi empat struktur besar, yaitu struktur sintaksis (penyusunan peristiwa dalam bentuk susunan umum berita), struktur skrip (bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita), struktur tematik (bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam preposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan) dan struktur retorik (bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita). (Zen, 2004:108)

Dari ke empat dimensi tersebut membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini

berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. (Sudibyo, 2001:60)

Model analisis framing yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh peneliti isi teks media adalah model Pan dan Kosicki ini. Dalam penelitian ini pun peneliti akan menggunakan model analisis Pan dan Kosicki.

Dalam pendekatan ini menurut Zen (2004:109-115) perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar, yaitu :

1. Struktur sintaksis, bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya).
2. Struktur Skrip, melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. 5W dan 1H(*Who, What ,When ,Where ,Why dan How*)
3. Struktur tematik, berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Koherensi sebab-akibat, Koherensi penjelas, Koherensi pembeda.
4. Struktur retorik, berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafis, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.

Berikut ini adalah tabel KONSTRUKSI KATEGORI dari penelitian ini (Sobur, 2001-177):

Tabel I.2 Konstruksi Kategori Penelitian

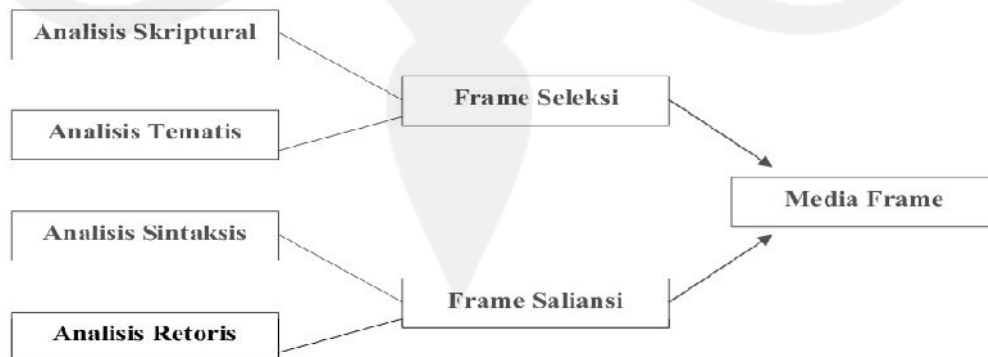
Unit Analisis	Kategori	Sub Kategori
---------------	----------	--------------

Bagaimana konstruksi Surat Kabar Kompas bulan Februari 2011 dalam pemberitaan bakteri <i>Sakazakii</i> pada susu formula	Sintaksis	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
	Skrip	5W+1H
	Tematik	Paragraf, Proposisi
	retoris	Kata idiom Gambar / foto Grafik

Dalam analisis framing (Eriyanto, 2005:253) pemaknaan framing adalah sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak.

Untuk itulah, diperlukan perangkat khusus untuk membongkar konstruksi suatu media atas realitas. Dalam model framing Pan dan Kosicki, perangkat framing terbagi menjadi empat struktur yang dapat dicermati dalam skema berikut:

Bagan I.1 Skema Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2005:253)



Sementara itu, penjelasan skema di atas dapat diaplikasikan dalam *coding sheet* berikut ini :

Tabel I.3 *Coding Sheet* Analisis Framing Pan dan Kosicki (Nayoan, 2009: 42–43)

ANALISIS SELEKSI		ANALISIS SALIANSI	
STRUKTUR SKRIPTURAL	STRUKTUR TEMATIS	STRUKTUR SINTAKSIS	STRUKTUR RETORIS
~Identifikasi obyek wacana (realitas) yang diangkat ~Identifikasi atas pelibat wacana(subyek) bentuk keterlibatannya atau bentuk pernyataannya ~Identifikasi atas pelantun wacana (narasumber), pernyataannya serta kepentingan yang direpresentasikan ~ Mengapa dan untuk apa keterlibatan dan pernyataan pelibat dan pelantun	~ Identifikasi atas jenis wacana apakah yang dilantunkan baik oleh pelibat dan pelantun wacana diatas ~Identifikasi terhadap pola hubungan yang muncul dalam teks antara satu wacana dengan wacana yang lain, antara pelibat wacana dengan obyek wacana	~Identifikasi terhadap placement masing-masing temuan diatas dalam struktur sebuah pemberitaan ~Identifikasi terhadap placement masing-masing temuan di atas dalam distribusi pembagian halaman	~Identifikasi terhadap metafora, exemplaars, keyword,depiction visual image ~Identifikasi terhadap makna perangkat retorik diatas ~Identifikasi terhadap fungsi perangkat tertoris diatas
FRAME SELEKSI Frame ini didapat dari kedua analisis struktur skrip dan tematik, dimana temuannya memperlihatkan frame pemilihan fakta yang dilakukan wartawan atau media terhadap sebuah peristiwa		FRAME SALIANSI Frame ini didapat dari kedua analisis struktur sintaksis dan retorik, yang mana temuannya memperlihatkan frame penekanan atau penonjolan fakta yang dilakukan wartawan atau media pada peristiwa tersebut	
MEDIA FRAME Berdasarkan frame seleksi dan frame saliansi, gabungan penjelasan dari analisis kedua frame akan menunjukkan atau menj awab bagaimana frame yang dilakukan media terhadap peristiwa melalui beritanya.			

Berdasarkan keempat struktur perangkat framing menurut Pan dan Kosicki (Nayoan, 2009: 42–43) setiap struktur memiliki keterkaitan untuk sampai pada media frame. Namun, sebelum sampai pada media frame, struktur skriptural dan tematis berfungsi untuk melihat frame seleksi suatu media. Dalam struktur sintaksis dan retorik berfungsi untuk melihat frame saliansi.

Jika dicermati pada skema Pan dan Kosicki maka terlihat bahwa hubungan di antara keempat struktur saling berkaitan dan bukan bersifat linear (berurutan satu-persatu). Melainkan melalui keempat struktur tersebut maka dapat ditemukan frame

seleksi dan frame saliansi.

Media frame baru dapat disimpulkan setelah peneliti berhasil mendeteksi frame seleksi dan frame saliansi pada media yang bersangkutan, setelah melakukan analisis menggunakan struktur skriptural dan tematis serta struktur sintaksis dan retorik.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah surat kabar daerah yang berada di Jakarta yaitu di Surat Kabar Kompas yang beralamat di Pusat Informasi KOMPAS Gedung UNIT II Lt.4 Jl. Palmerah Selatan No. 26–28 Jakarta 10270, Telp. 021 5347710–20–0 Ext. 5316, 5318, 5319. Untuk waktu pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan pada surat kabar harian Kompas bulan Februari 2011.

5. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini berupa kumpulan berita tentang pemberitaan Bakteri *Sakazakii* pada susu formula pada harian Kompas yang terbit di bulan Februari 2011.